

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan keuangan koperasi. Sebagai entitas yang berlandaskan prinsip kolektif dan kerja sama, koperasi menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan transparan. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi yang efektif menjadi krusial untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas laporan keuangan.¹

Transparansi dan efektivitas keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja koperasi. Transparansi keuangan mencerminkan keterbukaan pengelolaan dana kepada anggota dan pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat memantau kondisi keuangan koperasi secara objektif. Efektivitas keuangan menunjukkan sejauh mana koperasi mampu mencapai tujuan pengelolaan keuangan secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam praktiknya, kedua indikator ini saling berkaitan erat, rendahnya transparansi dapat menghambat efektivitas, sementara efektivitas yang buruk dapat menurunkan tingkat transparansi.

Fakta menunjukkan bahwa kedua aspek ini masih menjadi tantangan besar bagi koperasi di Indonesia. Menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023)², sekitar 70% koperasi di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam proses akuntansi, yang meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan ketidaktepatan laporan keuangan. Studi kasus dari KPRI Sejahtera di Jawa Tengah menunjukkan bahwa setelah mengadopsi sistem digital, efisiensi pelaporan keuangan meningkat sebesar 40% dan transparansi keuangan meningkat secara signifikan.³

¹ Ralph Adolph, 済無 No Title No Title No Title, 2016.

² Dinas Koperasi UKM Provinsi Kalimantan Barat, 'Laporan Perkembangan Koperasi UMKM Per 31 Desember 2023', 2023.

³ Maulana Anandito, Ridwan Zulpi Agha, and Politeknik Negeri Jakarta, 'KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS GOOGLE SHEETS', 3.2024.

Transparansi dalam sistem informasi akuntansi koperasi mengacu pada keterbukaan dan aksesibilitas informasi keuangan bagi seluruh pemangku kepentingan. Widodo (2022)⁴ menyatakan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan transparansi dengan menyediakan data real-time yang dapat diakses oleh anggota koperasi dan pihak berkepentingan lainnya. Kurangnya transparansi dapat menyebabkan ketidakpercayaan anggota, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keberlanjutan koperasi.

Efektivitas merupakan sejauh mana suatu sistem atau proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Menurut Siagian (2019)⁵, efektivitas mencerminkan keberhasilan dalam pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, efektivitas dapat diukur berdasarkan akurasi, kecepatan, dan keandalan pelaporan keuangan. Efektivitas dalam sistem informasi akuntansi dapat diukur berdasarkan kecepatan, ketepatan, dan akurasi dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. Siagian (2019) menyatakan bahwa efektivitas mencerminkan sejauh mana suatu sistem mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Namun, banyak koperasi masih mengalami kendala dalam penerapan digitalisasi akibat keterbatasan kompetensi pengguna dan keamanan data yang belum memadai. Keterbatasan kompetensi pengguna dapat menyebabkan kesalahan dalam pengoperasian sistem, sementara risiko keamanan data dapat menghambat transparansi keuangan dan menurunkan kepercayaan anggota.

Disamping itu, digitalisasi sistem informasi akuntansi memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan koperasi. Melalui digitalisasi, pemantauan keuangan dapat dilakukan secara real-time, akuntabilitas dapat ditingkatkan, dan pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan berbasis data. Meskipun digitalisasi membawa banyak manfaat, implementasinya dalam koperasi tidak terlepas dari tantangan. Implementasi digitalisasi dalam sistem

⁴ Widodo, 'Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Transparansi' , 2022.

⁵ Sondang P. Siagian, 'Administrasi Pembangunan.Jakarta: PT Bumi Aksara 2001', 2.2 (2019), pp. 6–31.

informasi akuntansi pada koperasi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan koperasi. Penelitian oleh Dwipradnyana et al. (2020)⁶ mengidentifikasi bahwa rendahnya kualitas SDM pengelola koperasi menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi koperasi di Bali. Hal ini mencakup keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan teknologi digital, yang menghambat proses adaptasi terhadap sistem digital.⁷

Pengguna yang memiliki keterampilan yang memadai dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Namun, masih banyak pengelola koperasi yang belum memiliki keahlian dalam menggunakan sistem digital, sehingga menyebabkan rendahnya efektivitas dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital, risiko kebocoran data dan serangan siber juga meningkat. Oleh karena itu, perlindungan data menjadi aspek krusial dalam penerapan sistem informasi akuntansi di koperasi, terutama dalam menghindari penyalahgunaan informasi keuangan.

Beberapa koperasi bahkan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan akibat ketidakefektifan sistem manual. Dalam beberapa kasus, ketidakakuratan laporan keuangan telah menyebabkan koperasi mengalami kebangkrutan atau kehilangan kepercayaan dari anggotanya.

Selain itu, keterbatasan akses teknologi di kalangan anggota koperasi, terutama di daerah pedesaan, menjadi kendala signifikan. Kurangnya literasi digital di kalangan anggota menghambat partisipasi aktif dalam proses digitalisasi. Penelitian oleh Susilawati (2020)⁸ menyoroti bahwa kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi digital masih menjadi tantangan bagi

⁶ Dede Suleman, 'Pengembangan Usaha Koperasi Agar Dapat Mengenal Pasar Dan Pesaing', *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2022), pp. 265–71, doi:10.54259/pakmas.v2i2.966.

⁷ Tiris Sudartono and Wiwi Warsiati, 'Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perkembangan Koperasi Di Era Industri 4.0', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2022, 213, doi:10.24912/jmbk.v6i2.11449.

⁸ Susilawati, 'Koperasi Digital: Strategi Inovasi Di Tengah Pandemi COVID-19', 2020.

koperasi, terutama dalam upaya menekan penyebaran virus COVID-19 serta mempertahankan dan mengembangkan usaha.⁹

Tantangan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, terutama di wilayah terpencil. Hal ini mengakibatkan kesenjangan digital yang signifikan antara koperasi di perkotaan dan pedesaan. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya digitalisasi juga menjadi hambatan dalam implementasi sistem informasi akuntansi berbasis digital. Penelitian oleh Hamdani (2022)¹⁰ menekankan bahwa tantangan baru yang dihadapi koperasi tidak hanya mengubah proses bisnis dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital, tetapi juga merupakan dorongan untuk menghadirkan visi baru di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang sangat dinamis.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, koperasi perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan terkait teknologi digital, memperkuat infrastruktur teknologi, serta membangun kesadaran akan pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional. Serta untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah melalui Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 dan kebijakan Kementerian Koperasi dan UKM terus mendorong digitalisasi koperasi sebagai langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan koperasi. Dan digitalisasi sistem informasi akuntansi memungkinkan pemantauan keuangan secara real-time, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak bagi koperasi agar dapat meningkatkan daya saing dan kredibilitasnya.

⁹ Rusdianan Rauf, Akbar Syam, and Muh Fuad Randy, 'Optimalisasi Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan', *Bongaya Journal of Research in Management*, 7.1 (2018), pp. 95–102 <<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/594>>.

¹⁰ Dadan Hamdani, 'Analisis Pengembangan Digitalisasi Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota', *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14.3 (2023), pp. 469–80, doi:10.32670/coopetition.v14i3.3848.

Meskipun digitalisasi sistem informasi akuntansi semakin berkembang, penelitian yang membahas implementasi digitalisasi dalam konteks koperasi masih terbatas. Beberapa studi sebelumnya hanya berfokus pada satu aspek, seperti dampak digitalisasi terhadap efisiensi koperasi atau peran kompetensi pengguna dalam pengelolaan sistem akuntansi. Namun, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji interaksi antara digitalisasi, kompetensi pengguna, dan keamanan data dalam meningkatkan transparansi serta efektivitas keuangan koperasi.

Selain itu, kebanyakan penelitian masih berfokus pada koperasi secara umum tanpa membandingkan koperasi konvensional dan koperasi syariah. Padahal, koperasi syariah memiliki prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda dengan koperasi konvensional, terutama dalam hal transparansi dan kepatuhan terhadap syariat Islam. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana pengaruh digitalisasi sistem informasi akuntansi, kompetensi pengguna, dan keamanan data terhadap transparansi dan efektivitas keuangan koperasi konvensional dan koperasi syariah.

Implementasi digitalisasi dalam koperasi telah menunjukkan hasil yang positif di beberapa kasus. Sebagai contoh, penelitian oleh Haryanto et al. (2022)¹¹ pada Koperasi Wanita "Mulya Abadi" di Desa Bukur, Kabupaten Madiun, menunjukkan bahwa pendampingan dalam pencatatan berbasis aplikasi digital meningkatkan efisiensi operasional koperasi tersebut. Melalui penggunaan aplikasi digital, proses pencatatan menjadi lebih akurat dan mudah diakses, sehingga transparansi dan akuntabilitas meningkat.¹²

Selain itu, studi oleh Falatehan et al. (2021)¹³ menyoroti strategi kesiapan koperasi dalam digitalisasi perkebunan kelapa sawit rakyat. Penelitian ini

¹¹ Sendy Dwi Haryanto, Wiwin Juliyanti, and Aliffianti Safira Ayu Ditta, 'Pendampingan Pencatatan Koperasi Berbasis Aplikasi Digital (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita "Mulya Abadi" Desa Bukur Kabupaten Madiun)', *WIRYAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 01. Volume 01, Nomor 02, (2022), pp. 472–98.

¹² Haryanto, Juliyanti, and Ditta, 'Pendampingan Pencatatan Koperasi Berbasis Aplikasi Digital (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita "Mulya Abadi" Desa Bukur Kabupaten Madiun)'.

¹³ A Faroby Falatehan and others, 'Strategi Kesiapan Koperasi Dalam Digitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26.4 (2021), pp. 537–45, doi:10.18343/jipi.26.4.537.

menekankan pentingnya perencanaan strategis dan pelatihan bagi anggota koperasi untuk memastikan keberhasilan implementasi digitalisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas koperasi.¹⁴

Kedua studi kasus di atas menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai, dan dukungan teknologi yang tepat, koperasi dapat berhasil mengimplementasikan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan layanan kepada anggotanya.

Namun, transisi menuju digitalisasi tidaklah tanpa hambatan. Tantangan utama yang dihadapi mencakup kebutuhan investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan sumber daya manusia, serta isu-isu terkait keamanan data yang semakin kompleks. Kurangnya literasi digital di kalangan pegawai juga dapat menjadi kendala dalam adopsi sistem baru. Selain itu, resistensi terhadap perubahan sering kali muncul sebagai faktor penghambat dalam implementasi teknologi digital di organisasi yang telah lama menggunakan sistem manual atau konvensional.

Digitalisasi sistem informasi akuntansi pada koperasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang beragam. Penelitian oleh Lestari (2024) mengungkapkan bahwa implementasi digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap sistem inovasi berkelanjutan dan peningkatan nilai publik dalam operasional koperasi.

Namun, tantangan dalam penerapan digitalisasi masih terlihat. Studi oleh Sari dan Mutawaqil (2020)¹⁵ menemukan bahwa dari 20 usaha kecil di bidang kuliner di Pangkalpinang, 45% belum menggunakan digitalisasi dalam laporan keuangan mereka. Alasan utamanya meliputi keyakinan bahwa usaha mereka belum memerlukan pencatatan digital dan keterbatasan pengetahuan teknologi. Selain itu,

¹⁴ Falatehan and others, 'Strategi Kesiapan Koperasi Dalam Digitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat'.

¹⁵ Sari & Mutawaqil, 'Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Kuliner Di Kota Pangkalpinang)', 2020.

penelitian oleh Hantono dkk. (2023)¹⁶ menyoroti bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam sangat dipengaruhi oleh adopsi teknologi informasi yang mendukung aktivitas operasional. Secara keseluruhan, meskipun terdapat peningkatan dalam adopsi digitalisasi sistem informasi akuntansi pada koperasi, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan pemahaman serta penerapan teknologi ini di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah.¹⁷

Sebagai koperasi yang terus berkembang, KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat menyadari pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan keuangan mereka. Saat ini, kedua koperasi masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan sistem informasi yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat sebagai lembaga keuangan mikro di Indonesia menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan transformasi digital ini. Sebagai entitas yang melayani masyarakat dengan skala usaha kecil hingga menengah, kedua lembaga ini memiliki kebutuhan mendesak untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas laporan keuangan guna memperkuat kepercayaan anggota dan pihak terkait. Implementasi digitalisasi dalam sistem informasi akuntansi diharapkan dapat membantu mengoptimalkan pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi administrasi, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan transparansi dan efektivitas keuangan koperasi serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih baik. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik akuntansi di koperasi serta meningkatkan transparansi dan efektivitas keuangan kepada anggota serta pemangku kepentingan lainnya.

¹⁶ Dwi Astarani Aslindar and Suryanto Suryanto, 'Determinan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam', *Menara Ilmu*, 18.2 (2024), doi:10.31869/mi.v18i2.5579.

¹⁷ Sugiarti Sugiarti and others, 'Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk', *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10.1 (2022), pp. 13–23, doi:10.33019/equity.v10i1.84.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi sistem informasi akuntansi, kompetensi pengguna, dan keamanan data terhadap transparansi dan efektivitas keuangan pada koperasi konvensional dan koperasi syariah. Studi ini akan dilakukan di KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat sebagai representasi dari kedua jenis koperasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah berkaitan dengan Pengaruh Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Pengguna, Keamanan Data Terhadap Transparansi dan Efektivitas Keuangan Pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat, maka ada beberapa pertanyaan penelitian, sebagaimana uraian di bawah ini :

1. Apakah terdapat pengaruh digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap transparansi keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pengguna terhadap transparansi keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat?
3. Apakah terdapat pengaruh keamanan data dalam mempengaruhi transparansi keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat?
4. Apakah terdapat pengaruh digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi, kompetensi pengguna, keamanan data terhadap transparansi keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat?
5. Apakah terdapat pengaruh digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat?
6. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pengguna dalam mempengaruhi efektivitas keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat?
7. Apakah terdapat pengaruh keamanan data terhadap efektivitas laporan keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat?

8. Apakah terdapat pengaruh digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi, kompetensi pengguna, keamanan data terhadap efektivitas laporan keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat?
9. Apakah terdapat pengaruh transparansi keuangan terhadap efektivitas keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat?
10. Apakah terdapat perbedaan pengaruh transparansi dan efektivitas keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian berkaitan dengan Pengaruh Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi dan Efektivitas Keuangan Pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat, sebagaimana uraian di bawah ini :

1. Menganalisis pengaruh digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap transparansi keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat.
2. Menganalisis pengaruh kompetensi pengguna terhadap transparansi keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat.
3. Menganalisis pengaruh keamanan data dalam mempengaruhi transparansi keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat.
4. Menganalisis pengaruh digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi, kompetensi pengguna, keamanan data terhadap transparansi keuangan.
5. Menganalisis pengaruh digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat.
6. Menganalisis pengaruh kompetensi pengguna dalam mempengaruhi efektivitas keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat.
7. Menganalisis pengaruh keamanan data terhadap efektivitas laporan keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat.

8. Menganalisis pengaruh digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi, kompetensi pengguna, keamanan data terhadap efektivitas laporan keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat.
9. Menganalisis pengaruh transparansi keuangan terhadap efektivitas keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat.
10. Menganalisis perbedaan pengaruh transparansi dan efektivitas keuangan pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat Penelitian ini berkaitan dengan Pengaruh Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Pengguna, Keamanan Data Terhadap Transparansi dan Efektivitas Keuangan Pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat. Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Teoritis
 - a. Mengembangkan ilmu akuntansi dan sistem informasi akuntansi terkait digitalisasi, terutama dalam konteks koperasi konvensional dan koperasi Syariah, dalam hal ini yaitu KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi transparansi dan efektivitas keuangan koperasi dengan penerapan sistem informasi akuntansi.
2. Praktis
 - a. Sebagai referensi bagi koperasi dalam mengimplementasikan digitalisasi sistem informasi akuntansi guna meningkatkan transparansi dan efektivitas keuangan.
 - b. Memberikan wawasan kepada pengelola koperasi mengenai pentingnya kompetensi pengguna dalam operasional sistem informasi akuntansi serta pentingnya sistem keamanan data untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual dalam penelitian yang menjelaskan keterkaitan antar variabel. Model ini mengilustrasikan hubungan antara berbagai variabel, memfasilitasi peneliti dalam analisis data. Penelitian ini menggunakan sistem informasi akuntansi, kompetensi pengguna, serta keamanan data dan sistem pengendalian internal sebagai variabel independen, serta transparansi dan efektivitas keuangan sebagai variabel dependen. Dan lokus penelitiannya pada koperasi konvensional dan koperasi syariah, yaitu KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat Bandung.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

1. Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Variabel ini berpengaruh langsung terhadap efektivitas keuangan dan transparansi keuangan. Dengan digitalisasi, proses akuntansi menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan memudahkan pelaporan kepada anggota koperasi.

2. Kompetensi Pengguna (X2)

Kompetensi pengguna memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi digital. Variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap transparansi, karena pengguna yang terlatih dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat dan mudah dipahami. Kompetensi pengguna juga memengaruhi efektivitas keuangan, karena pengguna yang kompeten dapat memaksimalkan penggunaan sistem.

3. Keamanan Data (X3)

Keamanan data berkontribusi pada kepercayaan dan transparansi keuangan. Dengan sistem yang aman, data tidak hanya terlindungi dari risiko kebocoran tetapi juga meningkatkan kepercayaan anggota koperasi terhadap keuangan yang dikelola.

Adapun yang termasuk variabel dependen yaitu :

1. Transparansi Keuangan (Y1)

Transparansi keuangan dipengaruhi oleh digitalisasi sistem informasi akuntansi, kompetensi pengguna, dan keamanan data. Transparansi memastikan bahwa anggota koperasi dapat mengakses informasi keuangan dengan jelas dan akurat.

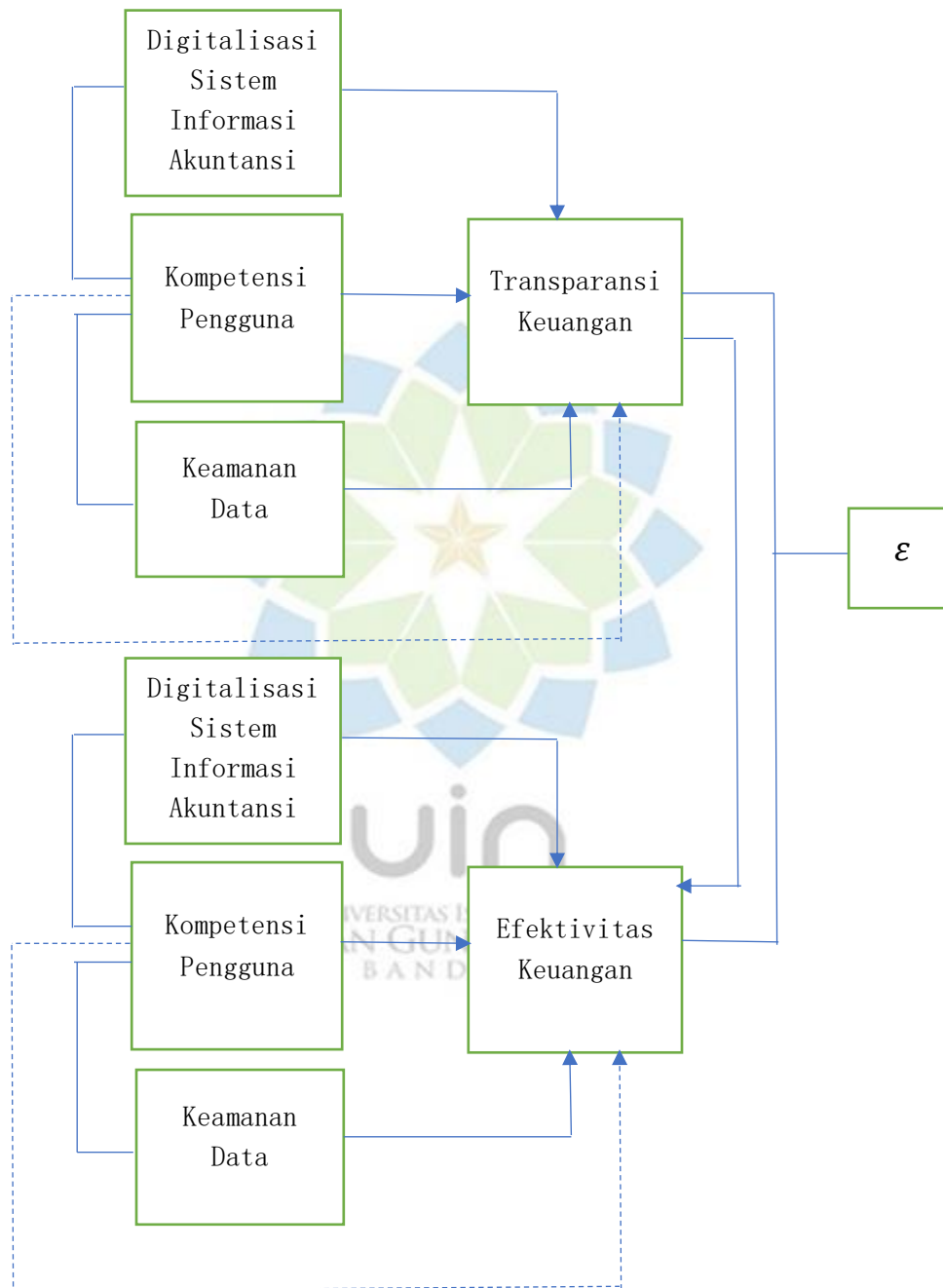
2. Efektivitas Keuangan (Y2)

Efektivitas keuangan sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh digitalisasi sistem informasi akuntansi, kompetensi pengguna, dan keamanan data. Efektivitas diukur berdasarkan efisiensi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hubungan antar variabel

1. X1 (Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi) secara parsial memengaruhi Y1 (Transparansi Keuangan)
2. X2 (Kompetensi Pengguna) secara parsial memengaruhi Y1 (Transparansi Keuangan)
3. X3 (Keamanan Data) secara parsial memengaruhi Y1 (Transparansi Keuangan)
4. X1 (Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi), X2 (Kompetensi Pengguna), X3 (Keamanan Data) secara simultan memengaruhi Y1 (Transparansi Keuangan)
5. X1 (Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi) secara parsial memengaruhi Y2 (Efektivitas Keuangan)
6. X2 (Kompetensi Pengguna) secara parsial memengaruhi Y2 (Efektivitas Keuangan)
7. X3 (Keamanan Data) secara parsial memengaruhi Y2 (Efektivitas Keuangan)
8. X1 (Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi), X2 (Kompetensi Pengguna), X3 (Keamanan Data) secara simultan memengaruhi Y2 (Efektivitas Keuangan)
9. Y1 (Transparansi Keuangan) secara parsial memengaruhi Y2 (Efektivitas Keuangan)
10. Terdapat perbedaan pengaruh Y1 (Transparansi Keuangan) dan Y2 (Efektivitas Keuangan)

Untuk memberikan gambaran lebih jelas, kerangka berpikir dapat disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas, maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut :

- 1) H1: Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi (X1) berpengaruh positif terhadap Transparansi Keuangan (Y1).
- 2) H2: Kompetensi Pengguna (X2) berpengaruh positif terhadap Transparansi Keuangan (Y1).
- 3) H3: Keamanan Data (X3) berpengaruh positif terhadap Transparansi Keuangan (Y1).
- 4) H4: Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi (X1), Kompetensi Pengguna (X2), Keamanan Data (X3) berpengaruh positif terhadap Transparansi Keuangan (Y1).
- 5) H5: Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi (X1) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Keuangan (Y2).
- 6) H6: Kompetensi Pengguna (X2) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Keuangan (Y2).
- 7) H7: Keamanan Data (X3) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Keuangan (Y2).
- 8) H8: Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi (X1), Kompetensi Pengguna (X2), Keamanan Data (X3) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Keuangan (Y2).
- 9) H9: Transparansi Keuangan (Y1) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Keuangan (Y2).
- 10) H10: Terdapat perbedaan pengaruh Transparansi Keuangan (Y1) dan Efektivitas Keuangan (Y2) pada KPRI Bina Karya dan KSPPS Wahdatul Ummat.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai pembahasan lebih lanjut mengenai topik ini, penting untuk meninjau berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian-penelitian tersebut tidak hanya memberikan dasar teoritis yang kuat, tetapi juga membantu mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang dapat dijadikan pijakan untuk penelitian ini. Dengan memahami temuan-temuan sebelumnya, kita dapat menarik perbedaan antara penelitian ini dengan kontribusi ilmiah yang telah ada, serta

memastikan penelitian ini memberikan nilai tambah dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2019)¹⁸ menyoroti pengaruh digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas keuangan di koperasi syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas keuangan koperasi syariah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut. Salah satu keterbatasan utama dari penelitian Ahmad (2019) adalah tidak adanya pembahasan mengenai faktor keamanan data dalam implementasi digitalisasi sistem informasi akuntansi. Dalam konteks koperasi syariah, keamanan data menjadi aspek yang krusial mengingat pengelolaan dana dan transaksi keuangan harus dilakukan dengan tingkat keamanan yang tinggi untuk menjaga kepercayaan anggota koperasi. Selain itu, tanpa adanya kajian mengenai keamanan data, penelitian ini belum sepenuhnya memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan yang dihadapi koperasi dalam transformasi digitalnya.

Selain itu, penelitian Ahmad (2019) juga terbatas pada satu lokasi penelitian tanpa mempertimbangkan perbedaan lingkungan operasional di berbagai koperasi syariah. Faktor-faktor seperti infrastruktur teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan peraturan lokal dapat berkontribusi terhadap variasi dalam keberhasilan implementasi digitalisasi sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini belum dapat menjelaskan secara komprehensif apakah temuan yang diperoleh dapat diterapkan di koperasi syariah lainnya dengan karakteristik yang berbeda. Sebagai respon terhadap keterbatasan tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan dengan mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara digitalisasi sistem informasi akuntansi, kompetensi pengguna, dan keamanan data terhadap efektivitas dan transparansi keuangan koperasi. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan komparatif

¹⁸ Ahmad, 'Pengaruh Digitalisasi Pada Efektivitas Sistem Informasi Di Koperasi Syariah', 2019.

antara koperasi konvensional dan koperasi syariah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan digitalisasi dalam dua jenis koperasi yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika digitalisasi sistem informasi akuntansi di koperasi, serta memberikan rekomendasi bagi koperasi dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi keuangan melalui penerapan teknologi digital yang aman dan efisien.

2. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020)¹⁹ berfokus pada kompetensi pengguna sebagai faktor utama dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengukur hubungan antara kompetensi pengguna dan efektivitas sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sistem informasi, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi pengguna, semakin efektif implementasi sistem informasi dalam suatu organisasi. Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran kompetensi pengguna dalam efektivitas sistem informasi, terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Salah satu keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah belum adanya keterkaitan antara keberhasilan implementasi sistem informasi dengan aspek transparansi keuangan, khususnya dalam konteks koperasi syariah. Dalam sistem keuangan syariah, transparansi merupakan faktor krusial yang mendukung kepercayaan dan keberlanjutan operasional koperasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana kompetensi pengguna dalam sistem informasi tidak hanya berdampak pada efektivitas sistem, tetapi juga pada peningkatan transparansi keuangan dalam koperasi syariah. Selain itu, penelitian ini berfokus pada efektivitas sistem informasi tanpa mempertimbangkan faktor

¹⁹ Putri, 'Kompetensi Pengguna Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi', 2020.

lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan implementasi, seperti aspek kebijakan organisasi, kepatuhan terhadap regulasi syariah, serta adopsi teknologi digital dalam koperasi syariah. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi variabel tambahan dalam penelitian selanjutnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan sistem informasi dalam mendukung tata kelola keuangan koperasi syariah. Dengan demikian, terdapat peluang untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang menghubungkan kompetensi pengguna dengan transparansi keuangan dalam koperasi syariah. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana peningkatan kompetensi pengguna tidak hanya berdampak pada efektivitas sistem informasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam koperasi syariah.²⁰

3. Selain itu, *research gap* dalam jurnal Rahman (2021) terletak pada belum dieksplorasinya hubungan antara keamanan data dengan transparansi keuangan dalam implementasi sistem informasi koperasi. Studi ini telah menyoroti bahwa keamanan data berkontribusi terhadap kepercayaan anggota koperasi, yang menunjukkan bahwa perlindungan informasi memainkan peran penting dalam efektivitas sistem. Namun, penelitian ini belum membahas bagaimana tingkat keamanan data dapat mempengaruhi transparansi keuangan, yang merupakan aspek krusial dalam manajemen koperasi untuk memastikan akuntabilitas dan keterbukaan kepada anggota. Padahal, dalam konteks koperasi, transparansi keuangan menjadi faktor utama dalam meningkatkan partisipasi anggota dan mencegah potensi penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji keterkaitan antara keamanan data dan transparansi keuangan guna memahami bagaimana keduanya dapat saling mendukung dalam meningkatkan kepercayaan serta efektivitas pengelolaan koperasi.²¹

²⁰ Putri, 'Kompetensi Pengguna Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi'.

²¹ Rahman, 'Analisis Keamanan Data Pada Implementasi Sistem Informasi Koperasi', 2021.

4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Widodo (2022) berfokus pada transformasi digital dalam meningkatkan transparansi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode uji korelasi untuk menganalisis hubungan antara digitalisasi dan transparansi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap transparansi, namun pengaruh tersebut tidak terjadi secara langsung. Artinya, meskipun penerapan teknologi digital dapat meningkatkan transparansi, terdapat faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas transformasi digital dalam menciptakan keterbukaan informasi keuangan.

Namun, terdapat celah penelitian (research gap) dalam studi ini. Widodo (2022) belum mempertimbangkan faktor kompetensi pengguna dan keamanan data sebagai mediator dalam hubungan antara digitalisasi dan transparansi keuangan. Padahal, kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam memastikan implementasi digitalisasi berjalan optimal. Dalam konteks kompetensi pengguna, pengguna yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam menggunakan sistem digital dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan transparansi. Sedangkan dalam konteks keamanan data, keamanan data yang terjamin dapat meningkatkan kepercayaan dalam pengelolaan data keuangan, yang pada akhirnya mendukung transparansi. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat mengisi celah ini dengan menambahkan variabel kompetensi pengguna dan keamanan data dalam model penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi keuangan dalam konteks transformasi digital.

Transformasi digital telah menjadi pendorong utama dalam meningkatkan transparansi di berbagai sektor. Namun, terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, meskipun banyak model kematangan transformasi digital yang telah dikembangkan, masih sedikit literatur yang membahas area pengembangan spesifik yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital di negara-negara dengan ekonomi berkembang. Penelitian

lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti visi dan strategi, daya saing, organisasi, data dan analitik, serta keunggulan operasional berinteraksi dalam konteks ini.

Selain itu, meskipun transformasi digital menawarkan peluang untuk meningkatkan transparansi, tantangan dalam manajemen risiko digital di sektor usaha kecil dan menengah (UKM) masih menjadi area yang kurang diteliti. UKM sering kali menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang terkait dengan adopsi teknologi digital. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan strategi manajemen risiko yang efektif bagi UKM dalam proses transformasi digital mereka. meskipun ada pemahaman yang berkembang tentang dampak transformasi digital pada model bisnis dan inovasi, masih terdapat kekurangan penelitian yang membahas bagaimana transformasi digital memengaruhi perilaku manajerial, seperti manajemen laba, dalam konteks tata kelola perusahaan. Penelitian lebih lanjut dapat dilihat bahwa digitalisasi telah menjadi pendorong utama dalam meningkatkan transparansi keuangan di berbagai sektor. Dengan mengadopsi teknologi digital, proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien dan akurat. Sistem digital memungkinkan pendataan yang lebih tepat, meminimalkan kesalahan manusia, dan menyediakan akses data yang lebih transparan serta cepat. Hal ini memungkinkan publik dan pihak terkait untuk memantau pengelolaan dana secara lebih terbuka, sehingga meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara.

Selain itu, digitalisasi memungkinkan penerapan teknologi analisis data, seperti big data dan kecerdasan buatan, dalam proses pemantauan dan pengawasan keuangan. Data yang terkumpul secara digital dapat diolah untuk menghasilkan wawasan mendalam mengenai tren penerimaan, potensi kebocoran dana, serta efektivitas alokasi anggaran. Pemerintah dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang belum optimal dalam menyumbang pendapatan negara dan mengembangkan kebijakan yang lebih baik untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor-sektor tersebut. Dalam konteks transparansi, penerapan teknologi blockchain dalam

digitalisasi keuangan juga memiliki potensi besar. Blockchain dapat memastikan bahwa setiap transaksi tercatat secara aman dan tidak dapat diubah tanpa jejak, sehingga menjaga integritas data. Penggunaan teknologi ini memudahkan auditor dan lembaga pengawas untuk melakukan pemeriksaan karena setiap transaksi memiliki jejak digital yang dapat ditelusuri.

Secara keseluruhan, digitalisasi dalam sektor keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara. bantu memahami bagaimana mekanisme tata kelola internal dan eksternal berinteraksi dengan proses transformasi digital untuk memengaruhi praktik manajerial dan, pada gilirannya, transparansi organisasi. Dalam konteks digitalisasi keuangan, faktor kompetensi pengguna dan keamanan data memainkan peran penting sebagai mediator dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Kompetensi pengguna, baik di tingkat individu maupun organisasi, mempengaruhi sejauh mana teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengguna yang memiliki keterampilan digital yang memadai akan lebih mampu memanfaatkan sistem keuangan digital secara efektif, baik dalam pengelolaan data maupun dalam memantau transaksi secara transparan. Sebaliknya, kurangnya kompetensi digital dapat menghambat penggunaan optimal sistem dan menurunkan transparansi yang seharusnya tercapai melalui digitalisasi.

Selain itu, keamanan data merupakan faktor kunci dalam memastikan integritas dan kerahasiaan informasi keuangan. Dalam sistem digital, data yang tidak aman rentan terhadap kebocoran atau manipulasi, yang dapat merusak transparansi dan menurunkan kepercayaan publik. Oleh karena itu, implementasi sistem keamanan yang kuat seperti enkripsi data dan autentikasi multi-faktor menjadi krusial untuk menjaga keamanan informasi keuangan. Keamanan yang terjamin akan memperkuat transparansi karena pengguna dan pihak terkait dapat yakin bahwa data yang diperoleh dan diproses adalah valid dan tidak dapat dimanipulasi. Secara keseluruhan, kompetensi pengguna dan keamanan data merupakan dua faktor yang harus dipertimbangkan dengan serius untuk

memastikan bahwa digitalisasi keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mempertahankan standar transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

Digitalisasi dapat meningkatkan transparansi dalam berbagai sektor, meskipun dampaknya tidak selalu langsung terlihat. Penerapan teknologi digital memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, dan distribusi data dilakukan dengan lebih efisien dan terstruktur. Dengan adanya sistem digital, informasi dapat diakses secara real-time dan lebih mudah dipantau, yang mengurangi potensi manipulasi data dan informasi. Misalnya, dalam sektor pemerintahan, platform digital memungkinkan publik untuk memantau alokasi anggaran atau pelaksanaan proyek secara terbuka. Namun, peningkatan transparansi ini tidak selalu terjadi secara langsung, karena dibutuhkan waktu untuk membangun infrastruktur yang mendukung serta perubahan budaya organisasi yang mengutamakan keterbukaan.

Selain itu, efektivitas transparansi juga bergantung pada tingkat literasi digital masyarakat dan pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa sistem tersebut tidak disalahgunakan. Oleh karena itu, meskipun digitalisasi berpotensi meningkatkan transparansi, keberhasilannya bergantung pada penerapan yang tepat dan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat. Digitalisasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan transparansi, meskipun prosesnya sering kali bersifat bertahap dan tidak selalu langsung terlihat. Dengan adanya teknologi digital, informasi yang sebelumnya tersembunyi atau sulit diakses dapat dengan mudah tersedia bagi publik. Misalnya, dalam sektor pemerintahan, penggunaan platform digital seperti situs web untuk publikasi anggaran atau pengadaan barang dan jasa memungkinkan masyarakat untuk memantau bagaimana anggaran tersebut dialokasikan dan digunakan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mudah memeriksa apakah dana yang dianggarkan benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, digitalisasi juga membantu mempercepat proses pelaporan dan pertanggungjawaban. Dalam sistem tradisional, proses manual yang melibatkan banyak pihak seringkali memakan waktu lama, dan data yang diterima bisa saja tidak konsisten atau tidak akurat. Namun, dengan penerapan sistem digital yang

terintegrasi, data bisa langsung dikumpulkan dalam satu tempat yang terstandarisasi, sehingga meminimalisir kesalahan manusia dan mempercepat alur informasi. Transparansi pun tercipta karena pihak-pihak yang terlibat dapat lebih mudah mengakses data yang relevan dan melakukan audit atau pengecekan terhadap kebenaran informasi.

Meskipun demikian, peningkatan transparansi melalui digitalisasi tidak selalu terjadi dengan serta-merta. Ada sejumlah tantangan yang perlu dihadapi untuk mewujudkannya secara efektif. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur teknologi, yang mencakup ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, serta jaringan internet yang stabil dan aman. Tanpa infrastruktur yang memadai, digitalisasi justru bisa berpotensi memperburuk ketidakmerataan akses informasi dan memperlebar jurang digital antara yang memiliki akses dan yang tidak.

Selain itu, perubahan budaya organisasi juga sangat diperlukan agar transparansi dapat terwujud secara maksimal. Meskipun teknologi digital memfasilitasi akses informasi, tanpa adanya komitmen untuk berbagi informasi secara terbuka, digitalisasi bisa berisiko digunakan untuk tujuan yang sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi dalam meningkatkan transparansi sangat bergantung pada pola pikir dan kebijakan yang mendukung keterbukaan informasi di semua level organisasi, baik itu pemerintah, sektor bisnis, maupun lembaga lainnya.

Di sisi lain, meskipun informasi dapat diakses secara lebih terbuka, adanya digitalisasi juga menuntut adanya peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat. Tanpa pemahaman yang cukup tentang cara mengakses dan menilai informasi yang tersedia, masyarakat bisa saja tidak sepenuhnya memanfaatkan potensi transparansi yang ada. Dalam konteks ini, program pendidikan dan pelatihan mengenai literasi digital menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa transparansi yang dihasilkan dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua kalangan, bukan hanya mereka yang sudah terbiasa dengan teknologi.

Secara keseluruhan, digitalisasi memang memiliki peran penting dalam mendorong terciptanya transparansi, namun hal tersebut tidak akan terjadi secara instan. Keberhasilan digitalisasi dalam meningkatkan transparansi membutuhkan kolaborasi antara teknologi, kebijakan yang mendukung, dan partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat. Masyarakat perlu diberdayakan dengan pengetahuan yang memadai, sementara pemerintah dan lembaga terkait harus terus menjaga komitmen untuk mewujudkan keterbukaan yang sebenarnya. Dengan demikian, meskipun prosesnya bersifat bertahap, digitalisasi memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi pengaruh individual dari variabel seperti digitalisasi, kompetensi pengguna, atau keamanan data terhadap efektivitas atau transparansi sistem informasi. Namun, penelitian yang secara bersamaan menganalisis ketiga variabel ini dalam konteks koperasi syariah, terutama dengan pendekatan komparatif antar lokasi, masih sangat terbatas.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas, perbandingan hasil penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam tabel berikut

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Ahmad (2019)	Pengaruh Digitalisasi Pada efektivitas sistem Informasi di Koperasi Syariah	Digitalisasi SIA, Efektivitas keuangan	Digitalisasi SIA Berpengaruh Signifikan Pada Efektivitas Keuangan	Tidak membahas keamanan data, transparansi keuangan, kompetensi pengguna,	Sama-sama meneliti digitalisasi sistem informasi akuntansi dan

				dan lokasi terbatas	efektivitas keuangan
Putri (2020)	Kompetensi Pengguna Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi	Kompetensi Pengguna, Efektivitas Sistem	Kompetensi Pengguna Menjadi Faktor Utama Keberhasilan sistem Informasi	Tidak mengkaji transparansi keuangan, keamanan data, dan terbatas pada sistem informasi secara umum, bukan SIA koperasi	Sama-sama meneliti kompetensi pengguna dan efektivitas sistem informasi
Rahman (2021)	Analisis Keamanan Data Pada Implementasi Sistem Informasi Koperasi	Keamanan Data, Efektivitas Sistem	Keamanan Data Berkontribusi Pada Kepercayaan anggota Koperasi	Tidak membahas digitalisasi, kompetensi pengguna, serta tidak mengkaji transparansi keuangan	Sama-sama meneliti keamanan data sebagai variabel penting
Widodo (2022)	Transformasi Digital Dalam Meningkatkan	Digitalisasi, Transparansi Keuangan	Digitalisasi Meningkatkan Transparansi,	Tidak menyertakan kompetensi pengguna	Sama-sama meneliti pengaruh digitalisasi

	n Transparansi		Namun Tidak Langsung	dan keamanan data sebagai mediator; tidak membahas efektivitas keuangan	terhadap transparansi keuangan
--	-------------------	--	-------------------------	--	--------------------------------------

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur dengan menggabungkan variabel digitalisasi sistem informasi akuntansi, kompetensi pengguna, dan keamanan data secara simultan dalam mengukur transparansi dan efektivitas keuangan di koperasi syariah. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif antara koperasi syariah dan koperasi konvensional untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan digitalisasi dalam konteks yang berbeda.

Penelitian ini memiliki beberapa elemen keunikan yang membedakannya dari penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan komprehensif dengan menggabungkan tiga variabel kunci, yaitu digitalisasi, kompetensi pengguna, dan keamanan data, secara bersamaan dalam model penelitian. Pendekatan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada masing-masing variabel secara individual, sehingga memberikan perspektif yang lebih holistik dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi transparansi keuangan dalam koperasi.
2. Penelitian ini berupaya menutup kesenjangan penelitian sebelumnya, khususnya studi Ahmad (2019)²² dan Rahman (2021)²³, yang belum mengaitkan aspek keamanan data dengan transparansi keuangan, terutama dalam konteks koperasi syariah.

²² Ahmad, 'Pengaruh Digitalisasi Pada Efektivitas Sistem Informasi Di Koperasi Syariah'.

²³ Rahman, 'Analisis Keamanan Data Pada Implementasi Sistem Informasi Koperasi'.

Dengan memasukkan variabel keamanan data, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana perlindungan data yang baik dapat mendukung transparansi keuangan yang lebih optimal dalam pengelolaan koperasi syariah.

3. Penelitian ini mengadopsi pendekatan komparatif dengan membandingkan koperasi syariah dan koperasi konvensional untuk mengidentifikasi perbedaan faktor penentu keberhasilan digitalisasi sistem informasi akuntansi. Pendekatan ini menawarkan perspektif baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana masing-masing jenis koperasi merespons tantangan dan peluang dalam proses digitalisasi, khususnya dalam konteks pengelolaan sistem informasi akuntansi.
4. Penelitian ini menambahkan variabel kompetensi pengguna dan keamanan data sebagai tambahan dalam hubungan pengaruh antara digitalisasi dan transparansi keuangan, yang belum dieksplorasi dalam studi Widodo (2022)²⁴.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan implikasi praktis yang lebih kuat dalam meningkatkan transparansi dan efektivitas keuangan koperasi melalui penerapan teknologi digital yang aman dan efisien.



²⁴ Widodo, 'Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Transparansi'.